

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Penjelasan pasal 33 UUD 1945 ini menempatkan kedudukan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi, makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan koperasi sebagai pilar atau ”penyangga utama” atau ”tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.

Berdasarkan Pasal 1 UU no. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian bawa:

”Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sama halnya dengan badan usaha lainnya, koperasi juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan dari pemiliknya. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota sebagai pemilik koperasi.

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya peran tiga sektor ekonomi yang sangat penting yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi serta peran masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses pengembangan sektor ekonomi di Indonesia. Koperasi yang disebut sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yang mandiri. Demi menunjang pengembangan koperasi di Indonesia ditetapkan tiga landasan, yaitu : (a) Landasan Pancasila, (b) Landasan geraknya UUD 1945 pasal 33 ayat 1, dan (c) Landasan mentalnya adalah keselarasan pribadi. (Mutis 2004)

Koperasi sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi besar untuk mengisi pembangunan ekonomi Indonesia karena koperasi merupakan badan usaha yang bekerja bersama-sama dan bersifat kekeluargaan, serta diharapkan koperasi dapat mengatasi masalah kemiskinan dan mengangkat ekonomi masyarakat yang lemah menjadi lebih kuat.

Pada pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi menjalankan prinsip-prinsip koperasi yang meliputi :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan diselenggarakan secara demokratis
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

5. kemandirian

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan usaha koperasi sangat diperlukan, baik oleh pihak pengelola maupun pihak lainnya. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah masalah kinerja koperasi. Untuk itulah sangat diperlukan satu upaya pemberdayaan sekaligus pengukuran kinerja dengan alat analisis yang berlaku umum/global, sehingga kelak koperasi mampu berkumandang dalam tatanan internasional. Balance Scorecard adalah salah satu metode pengukuran kinerja yang dapat digunakan oleh koperasi dalam mengukur kinerjanya. Balanced scorecard tidak hanya memfokuskan penilaiannya sisi finansial saja tetapi juga pada non finansial.

Koperasi Karyawan PT Yuntex “Wijaya Utama” yang bertempat di Jl. Cicukang No. 5, KM 9 Arcamanik Bandung dengan anggotanya berjumlah 358 orang yang merupakan koperasi karyawan yang diharapkan banyak memberikan manfaat bagi para anggotanya.

Untuk mengetahui perkembangan volume penjualan dan SHU di Koperasi Karyawan PT Yuntex “Wijaya Utama” selama lima tahun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1. Perkembangan Volume Penjualan dan Hasil Usaha Koperasi Karyawan “Wijaya Utama” Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2015	638.170.000	-	194.408.952	-
2016	765.779.450	20	244.656.362	25,8
2017	1.027.617.900	34,2	296.652.322	21,2
2018	1.081.342.169	5,2	328.232.310	10,6
2019	1.034.573.760	-4,3	388.464.645	18,3

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kepengurusan Koperasi Tahun Buku 2015-2019

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa jumlah Penjualan di Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” mengalami peningkatan sampai tahun 2018 dan mengalami peurunan di tahun 2019 sedangkan SHU nya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sekilas dapat dinilai bahwa kinerja keuangan Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” semakin baik. Namun perkembangannya selama lima tahun ini tidak selalu tinggi.

Perkembangan usaha yang tidak begitu tinggi ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor lain selain faktor keuangan. Diduga berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, penurunan hasil usaha ini bisa terjadi akibat kurangnya tingkat kepuasan pelanggan terhadap koperasi atas produk dan pelayanan yang ditawarkan, kurangnya inovasi, ketidakefektifan dan ketidakefisienan proses operasional koperasi, kurangnya kepercayaan konsumen terhadap koperasi atas produk dan pelayanan yang ditawarkan, kurangnya pelatihan kepada anggota yang bisa saja mengakibatkan lemahnya SDM pada koperasi dan sebagainya. Karena itulah

diperlukan suatu metode pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan semata tetapi juga mengukur kinerja non keuangan. Selain itu, hanya melihat sisi perkembangan Hasil usaha saja memiliki banyak kekurangan karena hanya mencerminkan pencapaian kinerja koperasi atas tujuan-tujuan strategisnya yaitu tolak ukur yang dapat menunjukkan kinerja koperasi di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kondisi yang mendukung diperlukannya suatu metode pengukuran kinerja di koperasi dengan menggunakan metode balance Balanced Scorecard. Balanced Scorecard melengkapi seperangkat ukuran finansial kinerja masa lalu dengan ukuran pendorong kinerja masa yang akan datang dan memfokuskan perhatian dan usaha seluruh personel koperasi ke perspektif non keuangan, yang menjadi pemacu sesungguhnya kinerja keuangan. Konsep Balanced Scorecard digunakan untuk menyeimbangkan kinerja usaha dan perhatian seluruh personil koperasi pada kinerja keuangan dan non keuangan, serta kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang. Untuk mengukur kinerja personil koperasi di masa depan diperlukan ukuran kompeherensif yang mencakup empat (4) perspektif : Keuangan, Pelanggan, Proses Bisnis/Internal, Pembelajaran dan Pertumbuhan.

Scorecard memberi kerangka kerja, bahasa, untuk mengkomunikasikan misi dan strategi. Scorecard menggunakan pengukuran untuk memberi informasi kepada para pekerja tentang faktor yang mendorong keberhasilan saat ini dan yang akan datang.

Dalam menjalankan usahanya, koperasi harus didukung oleh berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia, modal, mesin, material, dan metode

disamping adanya kesadaran akan prinsip identitas ganda dimana anggota sebagai pemilik dan pelanggan, untuk menghasilkan keuntungan dengan tujuan untuk kesejahteraan anggotanya. Namun dalam usahanya, koperasi terkadang hanya memfokuskan perhatian dan usahanya terhadap kinerja keuangan, sehingga terdapat kecenderungan manajemen koperasi mengabaikan kinerja non keuangan.

Koperasi sebagai pelaku usaha harus memperhatikan berbagai aspek dalam melakukan kegiatan usaha, antara lain :

1. Memahami konsep produk maupun jasa secara baik
2. Mempunyai visi dan misi bisnis
3. Mempunyai mental yang tangguh dan mau belajar agar menjadi pelaku usaha yang sukses
4. Membuat perencanaan dan strategi bisnis agar mampu meminimalkan usaha dari risiko bisnis dan keuangan
5. Memahami strategi pemasaran dan pelayanan

Koperasi sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan dapat dikatakan bahwa esensi partisipasi anggota koperasi menyangkut tiga aspek, yaitu:

1. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan/ pengendalian
2. Partisipasi anggota dalam pemupukan modal, seperti penyertaan modal, pembentukan cadangan modal, dan simpanan-simpanan, dan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi.

Partisipasi anggota sebagai pelanggan adalah memanfaatkan berbagai potensi dan layanan koperasi dalam menunjang kepentingan/ kebutuhannya. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi dapat direalisasikan melalui peningkatan kualitas layanan usaha koperasi.

Analisis SWOT yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintahan, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan, menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping dari surat kabar, riset dan internet, dan analisis tren-tren domestic dan global yang relevan (Daft 2010), selanjutnya (Fredy Rangkuti 2004) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi sebagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Dalam uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN METODE BALANCE SCORECARD DAN SWOT SEBAGAI DASAR DALAM PENENTUAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA KOPERASI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” dilihat dari perspektif keuangan

2. Bagaimana kinerja non keuangan pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” dilihat dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan
3. Bagaimana kinerja koperasi dilihat dari analisis SWOT
4. Bagaimana Analisis Balance Scorecard dan SWOT berdampak pada pengembangan usaha di Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini disusun dengan memiliki maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut

1.3.1 Maksud Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan diatas yang perlu dibahas dan diuji untuk memperoleh pemecahannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” dilihat dari perspektif keuangan
2. Untuk mengetahui kinerja non keuangan pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” dilihat dari dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja koperasi dilihat dari analisis SWOT
4. Untuk mengetahui dampak Analisis Balance Scorecard dan SWOT pada pengembangan usaha di Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usaha koperasi.
- b. Bagi koperasi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan koperasi, serta dapat menjadi alat ukur kinerja keuangan koperasi yang mencerminkan nilai koperasi.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini